

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan sektor kesehatan tahun 2010-2014 diarahkan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan sehat bagi setiap orang agar peningkatan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya dapat terwujud dan mendukung pencapaian MDG's pada tahun 2015. Pembangunan kesehatan diselenggarakan berdasarkan pada perikemanusiaan, pemberdayaan dan kemandirian, adil dan merata, serta pengutamaan dan manfaat dengan perhatian khusus pada penduduk rentan antara lain ibu, bayi, anak, lanjut usia (lansia) dan keluarga miskin. Pembangunan kesehatan dilaksanakan melalui beberapa program yaitu: program dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya, program peningkatan sarana dan prasarana aparatur kementerian kesehatan, program peningkatan pengawasan dan akuntabilitas aparatur kementerian kesehatan dan program penelitian dan pengembangan kesehatan (KeMenKes RI, 2010).

Salah satu program pembangunan sektor kesehatan adalah program dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya. Sasarannya yaitu meningkatkan prosentase rumah tangga yang melakukan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) sebesar 70 %. Pencapaian sasaran tersebut melalui pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dan promosi kesehatan karena PHBS merupakan hal yang penting untuk meningkatkan status kesehatan masyarakat (KeMenKes RI, 2010). Pelaksanaan PHBS merupakan bagian dari program promosi kesehatan yang memiliki 20 indikator yang salah satunya adalah mencuci tangan dengan air dan sabun (DinKes Bantul, 2011). Berdasarkan studi *Basic Human Services* (BHS) di Indonesia tahun 2006 dalam KepMenKes RI No. 852 tentang Strategi Nasional Sanitasi Total Berbasis Masyarakat, perilaku masyarakat dalam mencuci tangan setelah buang air besar 12%, setelah membersihkan tinja bayi dan balita 9%, sebelum makan 14%, sebelum memberi makan bayi 7%, dan sebelum menyiapkan makanan 6 %.

Mencuci tangan dengan sabun merupakan salah satu upaya pencegahan penyakit. Hal ini dilakukan karena tangan seringkali menjadi agen yang membawa kuman dan menyebabkan patogen berpindah dari satu orang ke orang lain, baik dengan kontak langsung maupun kontak tidak langsung (Lorna *et al*, 2005). Hari Cuci Tangan Pakai Sabun Sedunia yang diperingati setiap tanggal 15 Oktober adalah sebuah kampanye global yang dicanangkan oleh PBB bekerjasama dengan organisasi-organisasi lainnya baik pihak pemerintah maupun swasta untuk menggalakkan perilaku mencuci tangan dengan sabun kepada masyarakat sebagai upaya untuk menurunkan tingkat kematian balita dan pencegahan terhadap penyakit yang dapat berdampak pada penurunan kualitas hidup manusia (The World Bank, 2010).

Diare merupakan masalah kesehatan serius, yang menjadi penyebab kesakitan dan kematian diberbagai negara termasuk Indonesia. Penyebab diare pada anak yang paling sering adalah karena infeksi virus yang bisa didapat dari tangan (Wibowo dkk, 2008). Diperkirakan 1,8 juta juta orang meninggal akibat diare tahun 2005 (WHO, 2008). Di Indonesia diperkirakan penderita diare sekitar 60 juta kejadian setiap tahun, sebesar 70-80% dari penderita adalah anak dibawah umur 5 tahun yaitu sekitar 40 juta kejadian) dimana setiap tahun mengalami lebih dari satu kali kejadian diare. Satu sampai dua prosen penderita diare akan mengalami dehidrasi dan apabila tidak segera mendapat pertolongan 50-60 prosen penderita meninggal (Suraatmaja, 2010).

Penyakit diare menjadi salah satu penyebab utama kunjungan pasien di sarana kesehatan (Suraatmaja, 2010). Balita merupakan kelompok umur yang rawan gizi dan rawan penyakit utamanya penyakit infeksi. Diare dapat menyerang semua kelompok umur, kelompok yang paling tinggi mempunyai risiko menderita diare adalah kelompok balita karena daya tahan tubuhnya yang masih lemah (Widoyono, 2008). Perkembangan interaksi anak pada lingkungan terbentuk pada masa balita. Lingkungan berperan penting dalam pembentukan kepribadian anak. Kebersihan lingkungan yang terjaga berarti sudah mengurangi risikonya berbagai penyakit infeksi. Masa balita tidak berlangsung lama sehingga perhatian

serius berupa perilaku hygiene ibu harus diperhatikan (The World Bank, 2010). Penyakit diare dapat dicegah bila terbiasa menjaga kebersihan diri terutama mencuci tangan dengan sabun dan air (KeMenkes RI, 2010).

Menurut WHO (2008) sekitar 1,5 juta anak-anak meninggal yang disebabkan diare dan melebihi kematian penyakit *Acquired Immunodeficiency Syndrome* (AIDS) yang menyerang anak-anak. Sekitar 40 % dari kematian anak-anak diseluruh dunia disebabkan oleh diare. Menurut DepKes RI (2009), angka *case fatality rate* (CFR) penderita diare pada tahun 2009 mengalami penurunan di tahun 2008 2,48 % menjadi 1,74 % di tahun 2009. Tetapi jumlah penderita diare pada tahun 2009 bertambah sebanyak 100 orang menjadi 5756 penderita (DepKes, 2010). Kasus diare sebanyak 14.400 jiwa di Kabupaten Bantul pada tahun 2010. Penyakit diare merupakan salah satu penyebab utama kunjungan pasien di sarana kesehatan dan menempati urutan pertama dalam 10 besar pola penyakit rawat inap di rumah sakit di DIY tahun 2009 dengan total kasus 4.286 kasus terjadi pada balita dan anak dengan umur kurang dari 28 hari sebanyak 11 kasus, umur kurang dari satu tahun sebanyak 699 kasus, umur 1-4 tahun sebanyak 1.294 kasus, dan umur 5-14 tahun sebanyak 416 kasus (DinKes DIY, 2010).

Berdasarkan hasil survey di Puskesmas Pajangan, penderita diare pada balita pada tahun 2011 yaitu 211 jiwa. Puskesmas Pajangan termasuk dalam lima besar puskesmas penderita diare pada balita di Kabupaten Bantul (DinKes Bantul, 2010). Desa Sendang Sari merupakan desa dengan insidensi kejadian diare tertinggi di Kecamatan Pajangan. Pada tanggal 23 Januari 2012, peneliti melakukan studi pendahuluan di Desa Sendang Sari dan melakukan observasi/wawancara kepada 10 ibu di daerah tersebut dan 7 ibu mengatakan perilaku mencuci tangan jarang dilakukan setelah memegang kotoran atau membersihkan rumah, setelah menceboki anaknya, setelah buang air besar dan sebelum menyusui anaknya.

Pemerintah mulai menggerakkan Program Hidup Bersih Sehat yang salah satu indikatornya menggalakkan program cuci tangan pakai sabun. Maka dari itu berdasarkan data dan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan

penelitian dengan judul “ Hubungan perilaku cuci tangan ibu dengan kejadian diare pada balita di Desa Sendang Sari Kecamatan Pajangan Kabupaten Bantul ”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah ada hubungan antara perilaku cuci tangan ibu dengan kejadian diare pada balita di Desa Sendang Sari Kecamatan Pajangan Kabupaten Bantul?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui hubungan antara perilaku cuci tangan ibu dengan kejadian diare pada balita di Desa Sendang Sari Kecamatan Pajangan Kabupaten Bantul.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui perilaku cuci tangan ibu di Desa Sendang Sari Kecamatan Pajangan Kabupaten Bantul.
- b. Diketahui kejadian diare pada balita di Desa Sendang Sari Kecamatan Pajangan Kabupaten Bantul.
- c. Diketahui keeratan hubungan perilaku cuci tangan ibu dengan kejadian diare pada balita di Desa Sendang Sari Kecamatan Pajangan Kabupaten Bantul.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Ilmu Keperawatan

Sebagai bahan kajian dalam memberikan informasi dan mengembangkan asuhan keperawatan khususnya pada bidang keperawatan keluarga dan komunitas.

2. Bagi Puskesmas

Sebagai pertimbangan untuk mengambil langkah-langkah strategis dalam meningkatkan perilaku cuci tangan sehingga dapat memberikan penyuluhan dan pembinaan PHBS terhadap masyarakat luas.

3. Bagi Responden

Dapat bermanfaat bagi masyarakat khususnya ibu-ibu yang mempunyai balita mampu mencuci tangan dengan benar dan waktu yang tepat dalam upaya mengurangi angka kejadian diare.

4. Bagi Peneliti lain

Sebagai bahan pertimbangan dan acuan dalam melakukan penelitian lebih lanjut dalam bidang keperawatan, khususnya perilaku cuci tangan ibu dengan kejadian diare.

E. Keaslian Penelitian

Beberapa penelitian yang pernah dilakukan mengenai topik yang akan peneliti lakukan adalah sebagai berikut :

1. Purwanti, A. (2008) meneliti tentang “Hubungan PHBS pada tatanan Diare Terhadap Kejadian Diare di Masyarakat Dusun Watu Desa Panjangrejo Kecamatan Pundong Kabupaten Bantul”. Penelitian ini adalah penelitian *correlation* dengan pendekatan *cross sectional survey*. Hasil penelitian menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara PHBS pada tatanan rumah tangga terhadap kejadian diare pada masyarakat Dusun Watu Desa Panjangrejo Kecamatan Pundong Kabupaten Bantul. Persamaan dari penelitian ini adalah menggunakan variabel kejadian diare dan metode penelitian dengan rancangan *cross sectional survey*. Perbedaan dari penelitian ini terletak pada variabel bebas yaitu hubungan antara PHBS pada tatanan rumah tangga. Teknik pengambilan sampel dengan *sampling cluster proporsional random sampling* dan *accidental sampling*.
2. Berbekti, A. (2006) meneliti tentang “Hubungan Kondisi Sanitasi Jamban dan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun pada Ibu dengan Kejadian Diare pada

Anak Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Ngaliyan Kota Semarang Tahun 2006”. Jenis penelitian ini adalah *eksplanatory* (penjelasan) dengan menggunakan pendekatan *cross sectional study*. Hasil penelitian ini membuktikan ada hubungan yang bermakna antara mencuci tangan dengan sabun dengan kejadian diare. Persamaan dari penelitian ini adalah menggunakan variabel Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun pada Ibu dan Kejadian Diare pada Anak Balita dan metode penelitian dengan rancangan *cross sectional survey*. Perbedaan dari penelitian ini terletak pada variabel bebas yaitu Hubungan Kondisi Sanitasi Jamban dan metode penelitian dengan jenis penelitian adalah *eksplanatory* (penjelasan).

3. Setiawan, D. H (2009) meneliti tentang “Hubungan Antara Pemberian ASI, Perilaku Ibu dan Kondisi Lingkungan Rumah dengan Kejadian Diare pada Balita Usia 6-24 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Ngampel Kabupaten Kendal Tahun 2009”. Jenis penelitian ini adalah penelitian *survei analitik* dengan menggunakan pendekatan *case control*. Instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner dan lembar observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan antara perilaku mencuci tangan, lokasi sumur gali, kondisi jamban, kondisi SPAL, kondisi sarana pembuangan sampah, dan kondisi kandang ternak. Persamaan dari penelitian ini adalah menggunakan variabel Kejadian Diare dan jenis penelitian ini adalah *survei analitik*. Perbedaan dari penelitian ini terletak pada variabel bebas yaitu Hubungan Antara Pemberian Asi dan Kondisi Lingkungan Rumah dan metode penelitian dengan rancangan *case control*.